

BAB V

PEMBAHASAN

Pembahasan ini akan dilakukan oleh penulis dengan merujuk pada deskripsi dan temuan penelitian yang diperoleh dari lapangan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pada uraian ini peneliti akan mengungkap tentang hasil penelitian dengan cara membandingkan atau mengkonfirmasikannya sesuai fokus penelitian yang telah dirumuskan sebagai berikut.

A. Perencanaan pembelajaran *e-learning* untuk meningkatkan prestasi belajar siswa kelas 3 di MI Riyadlatul Ulum Trenggalek pada pembelajaran Fiqih

Pada dasarnya *e-learning* mempunyai dua tipe yaitu *synchronous* dan *asynchronous*. *Synchronous* berarti pada waktu yang sama. Proses pembelajaran terjadi disaat yang bersamaan antara pendidik dan peserta didik. Hal ini kemungkinan interaksi langsung antar peserta didik dengan pendidik secara *online*. *Synchronous training* ialah gambaran dari kelas nyata, akan tetapi bersifat maya (virtual) dan semua peserta didik terhubung melalui internet. Kalau *Asynchronous* berarti tidak pada waktu bersamaan. *Asynchronous training* populer dalam *e-learning* karena peserta didik dapat mengakses materi pembelajaran dimanapun dan kapanpun. Perencanaan pembelajaran merupakan suatu keputusan yang telah disusun dan ditetapkan untuk dilakukan dalam suatu kegiatan pembelajaran agar tujuan yang ditentukan tercapai. Terdapat informasi yang berkaitan dengan upaya menemukan sebuah jawaban terhadap beberapa pertanyaan yang harus

terjawab dalam proses perencanaan yakni pertanyaan apa, di mana, siapa, bilamana, dan mengapa.¹

Seperti yang dijelaskan oleh Bapak Arif bahwa ketentuan dari pemerintah untuk menciptakan keselamatan jiwa dari penyebaran covid-19 ini menteri pendidikan untuk melakukan pembelajaran secara jarak jauh. Pendapat bapak Arif tersebut sejalan dengan pengertian *e-learning* yakni proses pembelajaran jarak jauh yang menggabungkan prinsip-prinsip dalam proses pembelajaran teknologi. *E-learning* merupakan kegiatan belajar mengajar yang menggunakan internet.²

Kemudian Bapak arif menjelaskan bahwa di MI Riyadlatul Ulum sangat mendukung untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar menggunakan system pembelajaran *e-learning* yang berupa *website* yang sudah disediakan oleh operator madrasah.

Pendapat Bapak Arif tersebut sependapat dengan apa yang dituliskan oleh Dian Wahyuningsih bahwa terdapat sebuah perencanaan system pembelajaran *e-learning* sebagai berikut:

Sebelum melaksanakan sebuah pembelajaran *e-learning* terdapat beberapa yang harus diperhatikan, seperti yang dituliskan oleh Dian Wahyuningsih sebagai berikut:

1. Administrasi data staf edukasi, karyawan, kurikulum, mata pelajaran, data peserta didik. Di MI Riyadlatul Ulum Trenggalek sudah menyiapkan administrasi data untuk staf tata usaha, karyawan, mata

¹ Erni Tisnawati Sule dan Kurniawan Saefullah, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta: Kencana, 2005), hal. 10

² Candrawati, Sri Rahayu, *Pemanfaatan E-learning dalam Pembelajaran,...*, hal.12

pelajaran yang akan disampaikan, maupun peserta didik untuk melancarkan sebuah pembelajaran.

2. Proses belajar mengajar meliputi *upload* dan *download* materi pembelajaran, proses pemeliharanya, tugas akhir, dan ujian. Guru Fiqih MI Riyadlatul Ulum Trenggalek membuat materi pembelajaran dengan menarik agar peserta didik lebih semangat belajar dengan cara membuat video kemudian di *upload* di *youtube* dengan cara memberikan *link* untuk peserta didik agar mereka bisa melihat materi yang disampaikan, akan tetapi peserta didik tidak diwajibkan untuk *download* materi yang disampaikan oleh guru karena banyak *handphone* peserta didik yang tidak mencukupi ruang untuk menyimpan video tersebut. Pendidik dan peserta didik diberikan *link* oleh madrasah untuk melihat materi pembelajaran yang di *upload* guru di *e-learning*. Peserta didik dan pendidik bisa untuk melihat tugas akhir kapanpun, karena data yang sudah di *upload* di internet bisa dilihat kapanpun selagi *server* tidak ada kerusakan.
3. Pembentukan pembelajaran meliputi menyusun materi pembelajaran yang menarik, menciptakan materi pembelajaran yang menarik, menciptakan suasana belajar yang kondusif. Para guru MI Riyadlatul Ulum Trenggalek selalu membuat pembelajaran yang menarik guna untuk menyemangati peserta didik agar tidak bosan dengan suasana pembelajaran yang sudah lama tidak dilakukan secara tatap muka. Meskipun pembelajaran tidak dilakukan secara tatap muka, pendidik selalu menciptakan suasana belajar yang berbeda setiap harinya untuk

peserta didik meskipun itu pembelajarannya dilakukan secara *e-learning*. Guru Fiqih menjadi lebih kreatif membuat video pembelajaran yang berbeda setiap harinya agar peserta didik yang diajarkan juga senang ketika melihat video pada jam belajar Fiqih dimulai.

4. Kemudahan akses bagi guru dan siswa terhadap internet, wifi dan laboratorium. Akses internet untuk guru dan peserta didik sudah tersedia, madrasah ini mencari dana agar mendapatkan kuota gratis dari pemerintah untuk guru dan peserta didik agar lebih mudah untuk mengakses pembelajaran *e-learning*.
5. Semua guru dan siswa dapat mengakses dan memanfaatkan *e-learning* dengan mudah. Guru dan peserta didik MI Riyadlatul Ulum Trenggalek mampu mengakses internet dan memanfaatkan pembelajaran *e-learning* ini dengan mudah dan lancar meskipun banyak yang sulit *signal*.
6. Tersedia panduan bagi guru dan siswa untuk melaksanakan *e-learning*.³ Sebelum melakukan pembelajaran *e-learning*, MI Riyadlatul Ulum Trenggalek melakukan latihan dan training untuk para guru dan siswa dengan didampingi oleh orangtua, karena proses pembelajaran *e-learning* dengan jarak jauh ini membutuhkan ekstra keras tenaga orangtua agar mengawasi proses belajar anak di rumah.

Di sisi lain, Bapak Hadi menjelaskan bahwa dalam proses perencanaan pembelajaran *e-learning* di MI Riyadlatul Ulum Trenggalek ini

³ Dian Wahyuningsih dan Rakhmat Makmur, *E-learning Teori dan Aplikasi...*, hal. 55

mempunyai rencana agar pembelajaran *e-learning* ini berjalan dengan lancar dengan diawali oleh para guru mendapat pelatihan khusus sebelum mengajar secara resmi dengan menggunakan *e-learning*. Selain pelatihan khusus dan training untuk guru, di sini kita juga melakukan training untuk orang tua peserta didik agar mengerti dan memahami bagaimana proses pembelajaran *e-learning* ini dilakukan.

Pendapat Bapak Hadi tersebut sependapat dengan apa yang dituliskan Silahuddin dalam jurnalnya:

Agar pembelajaran *e-learning* berjalan dengan lancar dan berjalan dengan baik, maka madrasah mengadakan beberapa kegiatan yang dilakukan guna untuk memenuhi kompetensi guru dalam melaksanakan pembelajaran *e-learning* antara lain yaitu:

1. *Workshop Online*

Workshop online ini mempunyai tujuan yaitu untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan guru dalam pembelajaran *e-learning* serta penggunaan aplikasi yang dapat membangunkan sebuah kreatifitas pendidik. Dengan bertujuan agar pembelajaran *e-learning* tersebut bisa menarik minat siswa. MI Riyadlatul Ulum Trenggalek mengikuti pelatihan khusus untuk para operator madrasah guna mendapatkan pelatihan dan dikenalkan dengan sistem pembelajaran *e-learning*.

Workshop online ini tidak hanya dilakukan secara *online*, akan tetapi seminar yang dilakukan dengan bertatap muka langsung.

Setelah operator madrasah mendapatkan pelatihan khusus dan training tersebut, para guru juga mendapatkan pelatihan khusus dan training dari operator madrasah masing-masing. Guru mendapatkan pelatihan dan dikenalkan dengan sistem pembelajaran *e-learning* yang sudah dijalankan atau pelatihan khusus untuk guru guna memenuhi standart operasional prosedur ditambah lagi dengan kesiapan mengakses *e-learning* dengan mudah, namun materi tersebut akan terus diperbarui sesuai dengan kurikulumnya. Hal ini dilakukan karena adanya pandemi dan surat edaran yang disampaikan oleh KEMENDIKBUD untuk belajar di rumah maka pihak madrasah menyusun kurikulum darurat yang berisi pembelajaran yang berorientasi pada kegiatan belajar di rumah melalui pembelajaran *e-learning*. Setelah pelatihan khusus dan training untuk guru, madrasah di sisni juga melakukan training untuk orangtua peserta didik agar memahami dan mengerti bagaimana proses pembelajaran *e-learning* tersebut dilakukan.

2. Tutor Sebaya

Tutor sebaya ini dilakukan antar guru yang sudah bekerjasama untuk mempelajari penggunaan *e-learning* agar kemampuan guru dalam menjalankan *e-learning* bisa meningkat. MI Riyadlatul Ulum Trenggalek ini menerapkan sistem tutor sebaya guna untuk saling tukar pikiran dalam memahami proses pembelajaran *e-learning*.

Perencanaan yang terstruktur guna menyelesaikan kendala peserta didik yang lamban belajar secara *e-learning* yaitu dengan cara guru Fiqih mempersiapkan berbagai strategi dan metode pembelajaran

yang bisa mendukung tujuan tercapainya pembelajaran yaitu dengan cara guru berkoordinasi dengan orangtua untuk memantau pembelajaran siswa di rumah, guru memberikan penguatan atau motivasi belajar kepada siswa dengan menghubungi siswa lewat telfon atau *whatsapp* bagi siswa yang kurang aktif dalam pembelajaran *e-learning*, dan sesekali mendatangi rumahnya untuk memantau perkembangan belajarnya.

B. Penerapan pembelajaran *e-learning* untuk meningkatkan prestasi belajar siswa kelas 3 di MI Riyadlatul Ulum Trenggalek pada pembelajaran Fiqih

Penerapan pembelajaran *e-learning* merupakan suatu proses atau kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh para guru untuk mencapai tujuan yang telah diharapkan, dalam penerapan pembelajaran di dalamnya terdapat nilai pendidikan juga bimbingan dari seorang pendidik kepada peserta didik.

Penerapan sistem pembelajaran *e-learning* harus berdasarkan teknologi dan informasi yang tentunya antara keduanya sangat saling berkaitan, dapat juga ditinjau dari kesiapan sumber daya manusia, keterlibatan guru yang paham akan penggunaan teknologi dalam pembelajaran merupakan suatu hal yang sangat penting, dan juga penerapan pembelajaran *e-learning* ini membutuhkan dukungan sistem administrasi.⁴

Penerapan merupakan suatu perbuatan dengan mempraktekkan suatu teori, metode, dan hal-hal lain agar tercapai suatu tujuan tertentu dan untuk

⁴ Dian Wahyuningsih dan Rakhmat Makmur, *E-learning Teori dan Aplikasi...*, hal. 70

suatu kepentingan yang diinginkan yakni dengan menerapkan pembelajaran *e-learning* di MI Riyadlatul Ulum Trenggalek saat ini. Penggunaan *e-learning* untuk peserta didik tidak 100% dapat belajar sesuai dengan kecepatannya sendiri.

Prinsip penerapan *e-learning* dalam pembelajaran sesuai dengan apa yang dijelaskan oleh Little John dan Pegler yakni:

1. Personalisasi

Penggunaan *e-learning* memungkinkan untuk peserta didik dapat belajar sesuai dengan kecepatannya sendiri yang berdasarkan minat dan kebutuhan belajarnya. Dari sini guru Fiqih di kelas tersebut belum secara maksimal memberikan pendampingan terhadap mereka yang masih lamban dibanding teman-temannya. Maka selayaknya untuk pembelajaran selanjutnya guru mempersiapkan perencanaan yang terstruktur guna menyelesaikan kendala tersebut. Diantara yang bisa dilakukan yaitu:

- a) Mempersiapkan berbagai strategi dan metode pembelajaran yang bisa mendukung tujuan tercapainya prinsip-prinsip dalam *e-learning*.
- b) Guru harus berkonsultasi dengan orangtua tentang karakteristik siswa.
- c) Guru harus menerapkan metode pembelajaran tertentu yang diterapkan kepada siswa tersebut, yang tentunya juga harus mendapat motivasi atau dukungan dari orangtua juga. Dimana bentuk pendekatan metode pembelajarannya adalah mengulangi

tiap point pembelajaran lebih sering dari biasanya atau dengan kata lain menyampaikan poin-poin materi secara berulang-ulang dari 2 sampai 3 kali. Membantu anak dengan metode audiovisual yaitu dengan diputar video pembelajaran secara berulang.

- d) Memantau setiap seminggu sekali perkembangan anak dan selalu memberi pertanyaan tentang materi-materi yang disampaikan guru untuk mengukur sejauh mana pemahamannya.

Tentunya untuk melakukan semua itu guru memberikan pembelajaran secara privat kepada anak tersebut dengan berkunjung ke rumahnya.

2. Keamanan

Setiap orang pasti mendambakan setiap sumber dan hasil belajarnya yang bermakna dapat disimpan dengan aman. Dalam *e-learning* salah satu fasilitas yang ditawarkan adalah sistem untuk menyimpan data atau dokumen berupa catatan, tugas, dan ujian dengan aman pada *server*. Data yang disimpan dalam bentuk digital pada *server* akan tetap aman dan terjaga kontennya selama tidak ada kerusakan pada *server* tersebut.

Melalui sistem *online user* dimudahkan dengan fasilitas penyimpanan bahkan ketika pekerjaan belum selesai dikerjakan. Sehingga data yang terkumpul lebih aman karena tersimpan dalam bentuk digital. MI Riyadlatul Ulum Trenggalek menggunakan sistem internet ini untuk menyimpan segala dokumen yang berupa tugas, ujian, dan nilai ujian yang sangat aman. Jika ingin melihat dokumen

yang kemarin-kemarin juga dapat dilihat melalui *server* tersebut selagi *server* tidak ada kerusakan.

3. Belajar mandiri

E-learning mengizinkan peserta didik untuk meninjau kembali materi sesering yang diinginkan. Dengan cara ini maka peserta didik dapat belajar dengan kecepatan yang berpusat pada kemampuan individual, bukan pada kecepatan yang ditetapkan oleh orang lain. Komputer dengan jaringan internetnya tidak pernah bosan menjelaskan konten yang sama dan pada umumnya tidak memaksakan batas waktu pada aktivitas yang dilakukan oleh penggunanya. Di madrasah ini tidak memaksakan batas waktu untuk peserta didik beraktivitas di jaringan internet dan membuka *e-learning* kapanpun. Pembelajaran *e-learning* di MI Riyadlatul Ulum Trenggalek mengizinkan seluruh peserta didik untuk mengulang kembali materi yang sudah disampaikan oleh pendidik yang sudah ditempelkan di *e-learning*, jadi peserta didik dengan mudah membuka *e-learning* lagi dan belajar materi yang belum difahami.

4. Tracking

Dengan penggunaan *e-learning* memungkinkan pendidik melakukan penggalan aktivitas yang dilakukan peserta didik baik secara individu maupun kelompok, meliputi penggunaan waktu dan bantuan serta tugas yang berhasil diselesaikan. Dengan ini MI Riyadlatul Ulum Trenggalek menggali aktivitas yang dikerjakan oleh peserta didik baik itu secara individu ataupun kelompok. Untuk saat

ini masih menggali aktivitas peserta didik secara individu, karena memang belum diperbolehkan untuk kerja kelompok. Dengan *tracking* ini peserta didik diberi tugas membuat video yang sesuai dengan materi yang disampaikan.

5. Aplikasi

Penggunaan teknologi komputer yang dilengkapi dengan internet beserta aplikasinya menjadi senjata yang ampuh untuk mengembangkan materi yang menarik. Dalam penggunaan teknologi komputer dan internet banyak aplikasi pihak ketiga yang dapat memanfaatkan *user* guna menyelesaikan tugasnya. Contohnya *user* menggunakan *e-learning* untuk membantu mengelola kegiatan pembelajaran secara *online*.⁵ MI Riyadlatul Ulum Trenggalek menggunakan internet yang sudah di isi dengan aplikasi yang menjadi senjata yang ampuh guna untuk mengembangkan materi-materi yang menarik. MI Riyadlatul Ulum hanya memiliki 2 komputer saja, selain itu pendidik dan peserta didik menggunakan *smartphone* untuk proses belajar mengajar dengan model pembelajaran *e-learning*.

Penerapan pembelajaran *e-learning* di MI Riyadaltul Ulum Trenggalek sudah dilaksanakan dengan tepat dan sesuai, hal ini dibuktikan dengan para guru melaksanakan langkah-langkah yang tersistem dengan maksud agar materi yang disampaikan bisa diterima dengan baik oleh siswa antara lain yakni:

1. Pengiriman video pembelajaran

⁵ Dian Wahyuningsih dan Rakhmat Makmur, *E-learning Teori dan Aplikasi...*, hal. 10-11

Untuk pengiriman video pembelajaran ini dilakukan guru MI Riyadlatul Ulum Trenggalek untuk menyampaikan materi-materi kepada siswa yang sudah ditentukan dalam kurikulum, dalam hal ini guru membuat video dengan menjelaskan semenarik mungkin supaya materi yang disampaikan bisa dipahami oleh siswa.

2. Menghubungi siswa dengan media *WhatsApp*

Strategi pembelajaran di MI Riyadlatul Ulum Trenggalek ini dilakukan oleh guru untuk menanyai siswa tentang materi yang sudah diberikan oleh guru lewat *e-learning* tadi dan untuk memantau siswa dalam kegiatan-kegiatan yang ada sebagai penilaian afektif.

3. Pemberian materi berupa foto

Selain mengirimkan video pembelajaran berupa materi, guru juga memberikan materi berupa foto yang diberikan peserta didik seringkas-ringkasnya agar dapat dipahami dan di mengerti oleh siswa MI Riyadaltul Ulum Trenggalek.

4. Berkolaborasi dengan para orangtua siswa

Hal ini dilakukan pihak madrasah dengan tujuan agar pemantaun dapat dilakukan dengan maksimal selain guru, agar orangtua juga ikut terjun langsung dalam melakukan pembelajaran *e-learning* ini. Dan dapat memantau bagaimana perkembangan anak untuk belajar lewat *e-learning*.

5. *Game* waktu pembelajaran

Di dalam pembelajaran hal ini menjadikan guru untuk menciptakan game agar dapat membuat peserta didik tidak bosan. Hal

ini merupakan bagian dari strategi pembelajaran *e-learning* di MI Riyadlatul Ulum Trenggalek untuk menjadikan pembelajaran lebih menarik tentunya dengan menjadikan peserta didik semangat kembali dalam belajar sekaligus untuk pengembangan kreativitas dan inovasi dalam pembelajaran *e-learning*, contohnya yakni game yang sudah dibuat oleh guru berupa quize CBT untuk menambah nilai dan keaktifan peserta didik.

Dengan adanya pandemi covid dalam penerapan pembelajaran *e-learning* memberi kesempatan bagi para pendidik untuk menciptakan pembaharuan dalam dunia pendidikan melalui pemanfaatan teknologi dan komunikasi.⁶

Pembelajaran *e-learning* dengan jarak jauh ini membuat peserta didik dan pendidik tidak bisa bertemu secara langsung. Pembelajaran dengan sistem jarak jauh ini tidak menyurutkan rasa belajar peserta didik menjadi turun. Pembelajaran *e-learning* ini membuat peserta didik lebih banyak waktu di rumah daripada di luar rumah hanya untuk bermain, karena mereka sibuk untuk mengerjakan tugas yang diberikan oleh para guru.

Pendapat Bu Dina tentang manfaat *e-learning* tersebut sama dengan apa yang disampaikan oleh Syaiful Muzid dalam jurnalnya yakni:

Manfaat *e-learning* banyak sekali yang kita dapat dari penerapan *e-learning* saat ini, diantaranya ialah:

1. Mempermudah dan menambah waktu interaksi baik antar peserta didik dengan bahan belajar, antar peserta didik dengan guru maupun antar sesama

⁶ Erni Tisnawati Sule dan Kurniawan Saefullah, *Pengantar Manajemen...*, hal. 15

siswa. Peserta didik MI Riyadlatul Ulum Trenggalek mempermudah interaksi antar bahan belajar, jika guru sudah mengirimkan materi di *e-learning* peserta didik bisa mengunduh lewat akunnya masing-masing. Mempermudah juga interaksi antar peserta didik dengan guru lewat *e-learning*. Kalau untuk antar sesama siswa juga bisa, itu nanti lewat aplikasi zoom, akan tetapi MI di sini belum bisa menggunakan karena ada kendala jaringan kuota, karena peserta didik *handphone* nya juga ikut orangtua.

2. Memungkinkan bagi peserta didik untuk tetap dapat belajar sekalipun tidak hadir secara fisik di dalam kelas. Peserta didik MI Riyadlatul Ulum Trenggalek memungkinkan untuk peserta didik belajar di rumah masing-masing karena masa pandemi saat ini tidak boleh berkumpul-kumpul dengan banyak orang, jadi peserta didik di sini mampu untuk belajar sekalipun itu tidak secara tatap muka.
3. Memungkinkan peserta didik maupun guru dapat saling berbagi informasi atau pendapat tentang materi belajar sehingga dapat mengoptimalkan waktu tatap muka yang tersedia untuk konsentrasi pada materi tersebut. Sangat mungkin untuk peserta didik MI Riyadlatul Ulum Trenggalek dan pendidik untuk saling berbagi informasi, apabila peserta didik tidak faham dengan materi yang disampaikan oleh guru maka mereka bertanya mana yang belum dimengerti dan guru selalu memberi informasi-informasi tentang materi belajar melalui *e-learning* agar peserta didik dapat konsentrasi dengan materi tersebut.
4. Meningkatkan kualitas dan kinerja guru dengan pengembangan, model-model pembelajaran yang lebih baik dan bahan belajar yang mudah

dipahami dan dipelajari oleh peserta didik. Guru MI Riyadlatul Ulum Trenggalek membuat pembelajaran bahan belajar sendiri untuk memudahkan peserta didik belajar sesuai dengan kondisi pembelajaran saat ini.

5. Mengurangi kesenjangan digital antar guru dan siswa dengan diterapkannya sistem yang berbasis teknologi internet secara terpadu dan terintegrasi.⁷ Untuk kesenjangan digital di madrasah ini yaitu mengenai penguasaan teknologi internet, dikarenakan sebelum proses pembelajaran *e-learning* diterapkan peserta didik belum terbiasa dalam penggunaan teknologi internet. Banyak orangtua membatasi teknologi untuk anaknya dikarenakan mereka orangtua berfikir kalau anaknya itu masih kecil, oleh karena itu disaat madrasah menggunakan pembelajaran melalui teknologi internet peserta didik masih sangat awam untuk pembelajaran *e-learning* tersebut.

Jadi bisa disimpulkan bahwa yang mempengaruhi keberhasilan atau gagalnya penerapan model pembelajaran *e-learning* ini yakni sumber daya manusia yang faham atau tidaknya akan teknologi informasi serta sarana prasarana dan aplikasi yang memadai dan sudah memenuhi syarat untuk diterapkannya model pembelajaran *e-learning* tersebut.

C. Evaluasi pembelajaran *e-learning* untuk meningkatkan prestasi belajar siswa kelas 3 di MI Riyadlatul Ulum Trenggalek pada pembelajaran Fiqih

⁷ Syaiful Muzid, Misbahul Munir, *Persepsi Mahasiswa dalam Penerapan E-learning sebagai Aplikasi Peningkatan Kualitas Pendidikan Studi Kasus Pada Ub=Universitas Islam Indonesia...*, hal. 44

Evaluasi atau pengawasan yakni merupakan proses yang dilakukan untuk memastikan seluruh rangkaian kegiatan yang telah direncanakan dan di terapkan bisa berjalan sesuai dengan target yang diharapkan sekalipun terdapat berbagai perubahan yang terjadi dalam suatu pembelajaran.⁸

Adapun tahapan pengevaluasian pembelajaran *e-learning* sebagai berikut:

1. Evaluasi terhadap guru, peserta didik, materi yang dilakukan sesuai dengan silabus, kemudian dipahami dan diakses melalui sistem *e-learning*. Madrasah ini setelah pembelajaran *e-learning* diterapkan semua pendidik mengevaluasi materi-materi yang sudah diajarkan ke peserta didik selama satu bulan sekali agar tidak terlalu banyak yang dievaluasi ketika sudah semester akhir. materi yang evaluasi sesuai dengan silabus yang dibuat para guru dan disetujui oleh madrasah. Setelah guru mengevaluasi proses pembelajaran *e-learning* tersebut para guru memahami lagi dan kemudian para guru mengakses hal-hal yang sudah dievaluasi melalui sistem *e-learning*.
2. Dilakukan evaluasi bahan ajar, metode pembelajaran (tugas, *quize*, UTS dan UAS) melalui pembelajaran *e-learning*.⁹ MI Riyadlatul Ulum Trenggalek melakukan evaluasi untuk bahan ajar serta metode pembelajarannya yang berupa tugas harian siswa, UTS dan UAS peserta didik) yang dilakukan melalui pembelajaran *e-learning*.

Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Ibu Dina mengenai pengevaluasian pembelajaran *e-learning*:

⁸ Erni Tisnawati Sule dan Kurniawan Saefullah, *Pengantar Manajemen...*, hal. 15

⁹ Dian Wahyuningsih dan Rakhmat Makmur, *E-learning Teori dan Aplikasi...*, hal. 58

Pengevaluasian kegiatan biasanya berpatokan pada hasil ujian siswa tiap semester jadi kita tinjau ulang apakah *efektif* dari pembelajaran secara *e-learning* ini, jadi kita mengevaluasi secara sedikit-sedikit setiap sebulan sekali kemudian juga kita evaluasi dimana adanya kendala itu namun sampai saat ini alhamdulillah sistem belajar secara *e-learning* berjalan dengan lancar karena selalu berpedoman sesuai program yang telah dibuat.

Kapasitas pembelajaran sangatlah bervariasi. Hal ini tergantung pada bentuk konten serta alat untuk menyampaikan informasi atau pesan-pesan pembelajaram dan gaya belajar. Bilamana konten dikemas dengan baik dan didukung dengan alat peyampaian informasi dan gaya belajar secara serasi, maka kapasitas belajar ini akan lebih baik yang pada gilirannya memberikan hasil yang lebih baik lagi.¹⁰

Dari uraian di atas maka strategi pembelajaran *e-learning* yang disusun MI Riyadlatul Ulum Trenggalek sudah menerapkan pembaharuan-pembaharuan yang sudah bisa diterapkan oleh madrasah-madrasah lain dalam melaksanakan pembelajaran *e-learning* melalui pemanfaatan teknologi dan komunikasi yang dikembangkan. Strategi pembelajaran *e-learning* ini sangatlah membantu di dalam tujuan pembelajaran yang akan tercapai.

Pembelajaran *e-learning* mempunyai fungsi yang bermacam-macam untuk setiap penerapannya. Hal yang mempengaruhi perbedaan tersebut diantara lain yaitu karakteristik materi dan peserta didik, tujuan yang sudah ditetapkan, sarana dan prasarana yang dimiliki, hingga kebijakan yang diterapkan dalam pelaksanaan pembelajaran *e-learning* saat ini yang sedang dilaksanakan.

¹⁰ Poppy Yaniawati, *E-learning dan Alternatif Pembelajaran Kontemporer...*, hal. 45

Pendapat Ibu Dina ini sama dengan pendapat Gilbert tentang fungsi *e-learning* yang dibagi menjadi tiga fungsi yaitu:

Terdapat tiga fungsi *e-learning* menurut Gilbert sebagai berikut:

- 1) *Supplemen* (tambahan), penggunaan *e-learning* sebagai supplement pembelajaran dapat digunakan untuk mengukur tingkat kemandirian belajar peserta didik. Karena salah satu ciri peserta didik yang memiliki kemandirian belajar adalah menyadari pada saat kapan dia memerlukan atau tidak memerlukan tambahan materi untuk mencapai tujuan pembelajaran. Peserta didik MI Riyadlatul Ulum Trenggalek mempunyai kebebasan untuk melihat ulang materi yang sudah disampaikan oleh guru melalui aplikasi *e-learning*, tidak dibatasi waktu.
- 2) *Complement* (pelengkap) jenis materi untuk pelengkap pembelajaran sebaiknya dirancang untuk lebih memperjelas materi utama. Tujuannya untuk mempermudah peserta didik menguasai kompetensi pembelajaran, misal penggunaan video *online* untuk membantu menjelaskan konsep tentang gerhana matahari. Materi-materi yang memungkinkan menggunakan video untuk disampaikan kepada peserta didik agar cepat dalam menerima materi maka guru MI Riyadlatul Ulum Trenggalek membuat video yang berdurasi tidak lama agar peserta didik juga tidak bosan.
- 3) *Replacement* (pengganti) yang dimana *e-learning* mampu menggantikan pembelajaran tatap muka mulai dari proses pembelajaran hingga kegiatan evaluasinya.¹¹ Bentuk kegiatan belajar ini digunakan sebagai pengganti pembelajaran tatap muka. Karena pandemi saat ini yang tidak

¹¹ Dian Wahyuningsih dan Rakhmat Makmur, *E-learning Teori dan Aplikasi...*, hal. 12-14

memungkinkan untuk melakukan aktifitas di luar rumah secara bebas apalagi tidak boleh berkerumunan dengan orang banyak, maka MI Riyadlatul Ulum Trenggalek menggunakan sistem *e-learning* untuk pengganti dari pembelajaran tatap muka.

Selain fungsi *e-learning*, terdapat kelebihan dari *e-learning*. Petunjuk tentang kelebihan penggunaan internet yang khususnya untuk pendidikan terbuka dan pembelajaran jarak jauh, antara lain adalah:¹²

- 1) Tersedianya fasilitas *e-moderating* yang di mana para pendidik dan peserta didik dapat berkomunikasi dengan mudah melalui fasilitas internet dengan cara yang reguler ataupun kapan saja kegiatan berkomunikasi itu dikerjakan dengan tanpa diberi batasan tempat, jarak, dan waktu. MI Riyadlatul Ulum Trenggalek menyediakan fasilitas untuk peserta didik berupa kuota internet untuk saling berkomunikasi dengan guru. Madrasah ini juga menyediakan fasilitas internet yang berupa *link e-learning* untuk proses pembelajaran. Pembelajaran *e-learning* di sini dikerjakan tanpa diberi batasan tempat, jarak dan waktu, tetapi di madrasah ini diberi waktu untuk mengerjakan tugas.
- 2) Pendidik maupun peserta didik dapat menggunakan bahan ajar yang sudah terstruktur dan terjadwal melalui internet tersebut, sehingga keduanya dapat menilai antar sesama sampai berapa jauh bahan ajar tersebut dipelajari. Untuk peserta didik dan guru di MI Riyadlatul Ulum Trenggalek dapat menggunakan bahan ajar yang sudah terjadwal melalui *e-learning* yang

¹² Rusman, *Model-Model Pembelajaran...*, hal. 351-352

sudah disediakan, sehingga guru dapat menilai peserta didik sampai berapa jauh bahan ajar yang sudah dipelajari oleh peserta didik.

- 3) Peserta didik juga dapat *me-review* bahan ajar tersebut setiap saat atau setiap waktu luang di mana saja jika diperlukan, karena mengingat bahan ajar tersebut sudah tersimpan dikomputer. Peserta didik MI Riyadatul Ulum Trenggalek dapat melihat materi yang sudah disampaikan oleh guru kapan dan di mana saja. Karena semua materi yang diberikan oleh guru sudah di *upload* di dalam *e-learning*.
- 4) Bila peserta didik membutuhkan tambahan informasi yang berkaitan dengan bahan ajar yang sudah dipelajarinya, ia bisa melakukan akses di internet dengan lebih mudah. Bahan ajar yang sudah di *upload* di *e-learning* dapat dilihat peserta didik untuk tambahan informasi. Madrasah ini menyediakan fasilitas internet agar peserta didik dapat mengakses internet dengan lebih mudah.
- 5) Pendidik maupun peserta didik dapat melakukan diskusi melalui internet yang bisa diikutinya dengan beberapa jumlah peserta yang lumayan banyak, sehingga bisa untuk menambah ilmu pengetahuan dan wawasan yang sangat luas. Madrasah ini telah menyediakan internet untuk pendidik dan peserta didik bukan hanya untuk pembelajaran saja, melainkan juga bisa untuk diskusi antara guru dengan siswa tersebut melalui internet yang berupa *e-learning* pada bagian *time line*.
- 6) Berubahnya peran peserta didik dari yang pasif menjadi aktif dan lebih bisa mandiri sendiri. Setelah peneliti amati peserta didik MI Riyadlatu Ulum Trenggalek yang aktif itu akan semakin aktif dan bisa belajar secara

mandiri, akan tetapi kalau yang pasif cenderung semakin pasif karena terkadang dari pihak orangtua masih sibuk bekerja dan jadinya anak yang pasif itu tidak ada yang membantu dalam proses pembelajaran *e-learning* berlangsung.

- 7) Relatif lebih efisien, bagi mereka yang tinggal jauh dari madrasah. Peserta didik yang tinggal jauh dari madrasah memang lebih efisien, tetapi mereka cenderung kurang mengerti dan sulit memahami materi-materi belajarnya.

Meskipun demikian, tetapi pemanfaatan internet untuk pembelajaran *e-learning* juga tidak terlepas dari beberapa kekurangan, antara lain yaitu:¹³

- 1) Kurangnya interaksi antar pendidik dengan peserta didik. Kurangnya interaksi juga dapat memperlambat terbentuknya *values* dalam proses pembelajaran. Minimnya interaksi antara pendidik dengan peserta didik, karena peserta didik membutuhkan pendidik secara langsung agar bisa menerima materi pembelajaran dengan cepat dan mudah difahami.
- 2) Kecenderungan mengabaikan aspek akademik ataupun aspek sosial maupun sebaliknya mendorong tumbuhnya aspek bisnis komersial. Madrasah ini memang cenderung mengabaikan aspek sosial tetapi tidak mengabaikan untuk aspek akademiknya.
- 3) Proses pembelajarannya yang cenderung ke arah pelatihan dari pada ke arah pendidikan. Pembelajaran *e-learning* di madrasah ini
- 4) Berubahnya peran pendidik dari yang awal menguasai teknik pembelajaran secara konvensional, sekarang juga dituntut untuk mengetahui teknik pembelajaran yang menggunakan komputer atau ICT. Peran pendidik di

¹³ *Ibid*, hal. 351-352

madrasah ini dituntut untuk bisa menguasai dalam bidang internet karena memang perintah dari pemerintah agar guru dapat mempelajari internet dan menerapkannya ke peserta didik

- 5) Peserta didik yang tidak mempunyai motivasi belajar yang tinggi dia cenderung gagal karena kurangnya motivasi dari orang-orang sekitar. Peserta didik di sini jika dia tidak mempunyai motivasi belajar maka dia cenderung gagal dan hasil belajarnya juga kurang memuaskan.
- 6) Tidak semuanya tempat menyediakan fasilitas internet. Di MI Riyadlatul Ulum Trenggalek menyediakan fasilitas internet, meskipun banyak madrasah-madrasah lain dalam proses belajarnya tidak menggunakan internet karena memang sulitnya internet bagi pemula yang memang gurunya sudah beranjak tua. Madrasah di sini diharuskan bisa internet semua agar memudahkan guru juga dalam proses pembelajaran berlangsung.
- 7) Kurangnya tenaga yang mengetahui dan mempunyai keterampilan mengoperasikan internet. Madrasah ini memang minim yang mengetahui teknologi internet. Pendidik di sini diberi arahan untuk bisa mengoperasikan internet.
- 8) Kurangnya personel di dalam hal-hal penguasaan bahasa pemrograman komputer. MI Riyadlatul Ulum Trenggalek memang kurang dalam personel penguasaan bahasa di komputer. Operator madrasah di sini tidak mewajibkan guru untuk memakai komputer dalam hal belajar mengajar. Guru di sini menggunakan *smartphone* dan laptop untuk proses belajar mengajar, karena sebagian guru kalau proses pembelajaran *e-learning* dengan menggunakan *smartphone* semua menguasainya.

Keuntungan model pembelajaran *e-learning* ini adalah meningkatkan kemandirian peserta didik menjadi lebih baik dan kemampuan teknik komunikasi mereka agar tidak ketinggalan zaman yang menunjukkan kemajuan yang menggembirakan.¹⁴

Proses belajar secara mandiri mengubah peran guru untuk menjadi fasilitator atau perancang proses belajar. Sebagai fasilitator, seorang guru membantu siswa mengatasi kesulitan dalam belajar.¹⁵ Pada kenyataannya guru sebagai fasilitator harus mempunyai sebuah persiapan yang sangat penuh untuk menjalankan pembelajaran dengan strategi pembelajaran yang sesuai, agar tujuan pembelajaran bisa tersampaikan dengan tepat. Penerapan pembelajaran *e-learning* pada masa pandemi covid-19 ini menjadikan terwujudnya pendidikan baru yang bisa dikembangkan menjadi lebih baik.

¹⁴ Rohmah, *Konsep e-learning dan Aplikasinya pada Lembaga Pelatihan Islam*, (An-nur, 2016), hal. 5

¹⁵ Ade Kusumana, *E-learning dalam Pembelajaran*, (Jurnal Pendidikan, Vol 14 No 1, 2011), hal. 67